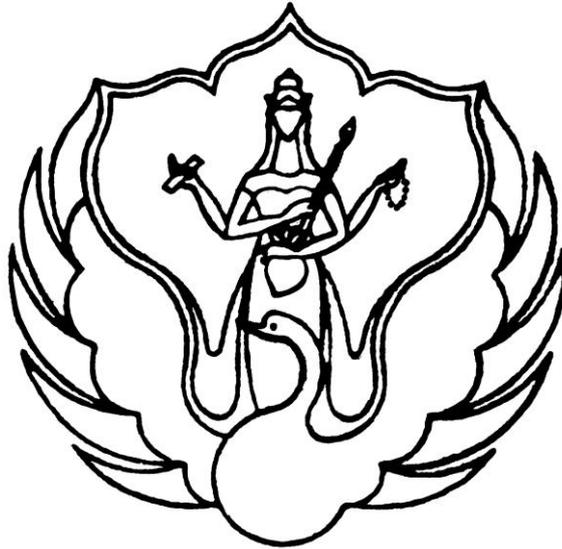


CATATAN HARIAN DALAM LUKISAN



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh :

Lilik Setyawan

MINAT UTAMA SENI LUKIS

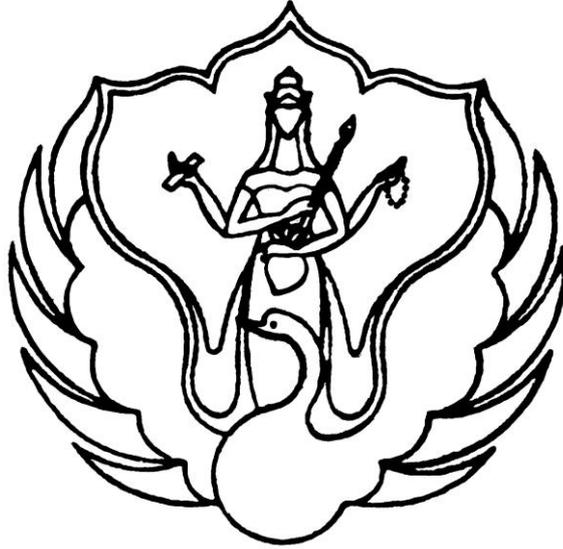
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2015

CATATAN HARIAN DALAM LUKISAN



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh :

Lilik Setyawan

NIM : 0811925021

Tugas Akhir ini diajukan pada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Rupa Murni

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :

CATATAN HARIAN DALAM LUKISAN diajukan oleh LilikSetyawan, NIM 0811925021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji.

Tugas Akhir pada tanggal 03 Juli 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dr. Edi Sunaryo, M.S

Pembimbing I / Anggota

Wiyono, S.Sn.,M.Sn

Pembimbing II / Anggota

Drs. Titoes Libert, M.Sn

Cognate / Anggota

Wiwik Sri Wulandari, S.Sn.,M.Sn

Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua Program

Studi Seni Rupa Murni / Ketua / Anggota

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M. Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Setelah menempuh perkuliahan dikampus seni ini ISI Yogyakarta, banyak sekali pengalaman berharga yang didapat, baik tentang praktik maupun teori seni yang diajarkan oleh dosen-dosen. Segala hal tentang teknik maupun teori yang didapat merupakan bekal penting untuk berkreatifitas dan menemukan segala sesuatu yang baru didalam kesenian.

Selain mempelajari dari sisi teknik, terasa kurang lengkap jika tanpa mencoba untuk membuka diri dengan menggunakan penjelasan rasional tentang seni lukis melalui kajian-kajian ilmiah dari berbagai sumber referensi baik secara akademis maupun non akademis. Laporan ini berisi tentang penjabaran konsep berkarya seni lukis yang dilakukan untuk melengkapi tugas akhir sebagai syarat kelulusan program strata 1, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Rasa syukur dan terimakasih saya panjatkan kepada Tuhan yang telah memberi kelancaran atas studi yang saya jalankan, sehingga mampu mencapai Tugas Akhir. Tidak lupa pula saya ucapkan terimakasih atas bimbingan Dr. Edi Sunaryo, M.S selaku dosen pembimbing 1 dan Wiyono, S.Sn., M.Sn selaku pembimbing II, yang dengan bimbingannya laporan ini dapat saya selesaikan, tak lupa juga saya ucapkan banyak terimakasih kepada Drs. Titoes Libert, M.Sn selaku Cognate dan Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Jurusan Seni Murni, serta sahabat-sahbat berkat motivasinya saya dapat terus bersemangat.

Saya sangat memahami bahwa karya ini adalah bagian dari perkembangan dunia Seni pada khususnya, oleh karena itu segala saran bagi perkembangan karya serta tulisan sangatlah terbuka. Sebagai kata penutup, harapan saya semoga apa yang telah saya kerjakan ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL II	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Makna Judul	7
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Peniptaan	8
B. Konsep Bentuk	12
C. Konsep Penyajian	26
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	
A. Bahan	28
B. Alat	32
C. Teknik	36
D. Tahapan Pembentukan	37
BAB IV. DISKRIPSI KARYA	46
BAB V. PENUTUP	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1 Karya Paul Gauguin “when will you marry”	18
Gb. 2 Karya Paul Gauguin “yellow christ”	19
Gb. 3 Karya Henri Matisse “dance”	20
Gb. 4 Karya Henri Matisse “blue nude”	21
Gb. 5 Karya Edvard Munch “madonna”	22
Gb. 6 Karya Vincent Van Gogh “the harvest”	23
Gb. 7 Karya Nashar “tangisan gadis”	26
Gb. 8 Karya Nashar “menuju matahari”	27
Gb. 9 Kanvas	29
Gb. 10 Cat Tembok dan Lem Kayu	30
Gb. 11 Cat Lukis	31
Gb. 12 Vernis Pelapis	32
Gb. 13 Spanram	33
Gb. 14 Staples	34
Gb. 15 kuas	35
Gb. 16 Palet.....	35
Gb. 17 Pisau Palet	36
Gb. 18 Pemotongan Kain Kanvas	39
Gb. 19 Perentangan	39
Gb. 20 Pemplamiran	40
Gb. 21 Pembuatan Background	41
Gb. 22 Pembuatan Objek Global	42
Gb. 23 Pembuatan Objek Detail	43
Gb. 24 Penyelesaian Detail	44
Gb. 25Pembubuhan Tanda Tangan	44

Gb. 26 Pelapisan Cat Vernis	45
Gb. 27 Karya Selesai	46
Gb. 28 Lilik Setyawan, Terbit dalam Violet	48
Gb. 29 Lilik Setyawan, Matahari Kecil	49
Gb. 30 Lilik Setyawan, Horizontal Rain	50
Gb. 31 Lilik Setyawan, Penembak Buta	51
Gb. 32 Lilik Setyawan, Anjing Pendoa	52
Gb. 33 Lilik Setyawan, Why	53
Gb. 34 Lilik Setyawan, Malam Perjalanan	54
Gb. 35 Lilik Setyawan, Menunggu Siapa	55
Gb. 36 Lilik Setyawan, Bukit Kepala Batu	56
Gb. 37 Lilik Setyawan, Penjara dalam Kepala	57
Gb. 38 Lilik Setyawan, Bag Home	58
Gb. 39 Lilik Setyawan, Kissing the Sun	59
Gb. 40 Lilik Setyawan, Eat More Self	60
Gb. 41 Lilik setyawan, Perempatan Terakhir	61
Gb. 42 Lilik Setyawan, Asap dalam Kepala	62
Gb. 43 Lilik Setyawan, Memayungi Hujan	63
Gb. 44 Lilik Setyawan, Rindu yang Sama	64
Gb. 45 Lilik Setyawan, Pawang Ular	65
Gb. 46 Lilik Setyawan, Eksplorasi Kebiasaan	66
Gb. 47 Lilik Setyawan, Seperti Binatang	67
Gb. 48 Lilik Setyawan, Mengutuk Langit	68
Gb. 49 Lilik Setyawan, Mencari Tuhan Dengan Warna	69
Gb. 50 Lilik Setyawan, Mainan Masa Kecil	70
Gb. 51 Lilik Setyawan, Fragmen	71

Gb. 52 Lilik Setyawan, Luka Kecil	72
Gb. 53 Lilik Setyawan, Black Coffee and Red Wine	73
Gb. 54 Lilik Setyawan, Tai	74
Gb. 55 Lilik Setyawan, God and Me	75
Gb. 56 Foto Diri	81
Gb. 57 Foto Poster	83
Gb. 58 Foto Suasana Pameran #1	84
Gb. 59 Foto Suasana Pameran #2	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai media ekspresi, seni murni dapat menimbulkan rasa sedih, senang, haru, simpati dan lain sebagainya. Rasa itu dipicu oleh adanya paduan dari unsur-unsur bentuk yang menunjang visualisasi utuh dari karya seni murni. Seperti pada komposisi warna, unsur garis yang digunakan, juga unsur-unsur seni rupa yang lainnya, dan dikerjakan dengan kesadaran untuk menyampaikan kegelisahan atau suatu maksud yang diinginkan seorang seniman. Aristoteles mengatakan “ciri khas dari seni adalah kemampuan membedah alam dan mengupas esensinya”. Dan seni sendiri menurut Aristoteles adalah “karya cipta yang dibimbing oleh pikiran dalam arti yang sebenarnya”.¹

Ungkapan Aristoteles di atas memberikan dorongan yang kuat dalam merumuskan tema tulisan, yakni, “Catatan Harian Dalam Lukisan”. Buku catatan harian atau biasa disebut dengan diari adalah sebuah buku yang berisi tentang catatan kejadian sehari-hari atau berisikan tentang ungkapan kegelisahan dari pemilik catatan tersebut. Dalam aktivitas melukis dan menulis catatan harian ada beberapa kesamaan esensi, salah satunya adalah suatu media untuk menuangkan kegelisahan diri.

1. Agus Sachari. *Estetika* (Bandung : ITB, 2002), p.5

. Berawal dari beberapa tahun yang lalu, sekitar tahun 2009, memiliki kesenangan membaca karya seni sastra, meliputi cerpen, novel, prosa dan puisi, suatu kesenangan yang ditularkan dari beberapa sahabat pada suatu lingkungan yang menggemari dan menekuni seni sastra. Adapun beberapa sastrawan Indonesia yang karyanya disukai antara lain, Muchtar Lubis, Ahmad Tohari, Sapardi Joko Damono, Budi Darma dan lain sebagainya. Sedangkan untuk bacaan luar suka dengan karya Ernst Hemingway, Sarte, Aristoteles, Herman Hesse, dan yang lainnya. Karya sastra banyak memberikan pengalaman spritual, sebab banyak dari sastrawan sekaligus filsuf yang mencetuskan gagasan-gagasan filosofisnya kedalam karya sastra. Ada pun keinginan untuk menulis, sebab seiring dengan berjalannya waktu, apa yang telah dibaca dari beberapa novel, cerpen dan sebagainya telah memberikannya pemahaman, bahwa karya sastra merupakan suatu hasil kreativitas yang diciptakan untuk mengekspresikan jiwa, emosi, dan perasaan. Terkait dengan pemahaman tersebut, maka tidaklah jauh berbeda dengan keberadaan karya seni lukis yang masing-masing mempunyai persamaan diciptakan untuk pemenuhan atas kebutuhan batin manusia.

Hal pertama yang dilakukan untuk memulai keinginan menulis adalah dengan membuat catatan harian. Buku catatan harian menjadi tempat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan atau pengalaman hidup sehari-hari seperti halnya melukis, sebab semua itu dapat diungkapkan secara efektif dengan menggunakan kalimat bebas dan ekspresif. Yang dimaksud dengan kalimat ekspresif adalah kalimat yang mampu mengungkapkan gambaran, maksud,

gagasan, juga perasaan. Hal ini berarti bahwa kalimat yang diungkapkan secara ekspresif tidak sekedar menceritakan, akan tetapi juga melukiskan kegelisahan.

Berangsur-angsur aktifitas menulis catatan harian tersebut dilakukan sehingga menjadi suatu kebiasaan dan kesenangan. Setidak-tidaknya dalam satu hari ada satu kalimat atau bahkan hanya satu kata yang dituliskan dalam sebuah buku diari, tentunya dengan kalimat bebas dan ekspresif. Ada pun isi dari catatan harian meliputi tentang hal yang sangat dekat juga sesuatu yang tak jauh pula dengan unsur-unsur sederhana kehidupan manusia dan alam. Seperti tentang perasaan bahagia, kesedihan, kecewa, rasa cinta, penyesalan, juga rasa syukur dan sebagainya. Ada juga tulisan tentang suatu moment berharga, seperti tentang kesaksian, perasaan kagum pada alam, atau tentang sesuatu yang dirasa aneh. Seiring berjalannya waktu dalam aktivitas menulis catatan harian, ada juga catatan yang berupa sketsa atau catatan visual lainnya, hal tersebut terkadang memang diinginkan, namun tidak jarang dikarenakan sesuatu hal yang tidak mampu dipahami dengan logika, sehingga harus dicatat dengan sebuah gambar.

Perubahan zaman yang sangat cepat menjadikan beberapa individu mengalami stres, entah dengan karir atau keluarga, catatan harian pun berubah fungsi dari sekedar menyimpan kenangan menjadi sebuah media untuk mencurahkan perasaan seseorang atas persoalan yang dihadapinya. Begitu pula dengan apa yang dirasakan, dengan menulis catatan harian ada beberapa manfaat yang diperoleh, antara lain:

- merasa terbantu ketika melewati masa-masa sulit, saat merasa tidak ada kepedulian dari orang lain, tak disayangi dan sebagainya.
- mengungkapkan perasaan bahagia dan syukur dengan khusuk dan tidak berlebihan.
- mengungkapkan amarah, kecemburuan, juga kebencian tanpa merusak suasana sekeliling.
- melatih kepekaan naluri dan kecerdasan emosi.
- sebuah catatan harian akan menjadi kenangan yang pernah dialami, sejarah kehidupan bagi yang mempunyai.
- buku catatan harian layaknya ruangan yang dapat didatangi apabila ingin mengenali diri tanpa perlu diawasi siapa pun.
- dan tentunya dengan mempunyai catatan harian dalam berkarya melukis bisa menjadi lebih mengalir tanpa dibebani dengan permasalahan ide.

Dengan merujuk beberapa manfa'at yang diperoleh tersebut di atas, dapat diartikan bahwa aktifitas menulis catatan harian adalah suatu usaha seseorang untuk merawat pikiran juga kestabilan emosional. Sebab sebuah endapan perasaan jika dibiarkan berlarut-larut tentu akan berdampak tidak baik bagi kesehatan emosi bagi seseorang, dan tentunya juga akan berakibat buruk bagi kesehatan jasmani, terlebih endapan tersebut tentang suatu pengalaman buruk atau hal yang menyedihkan.

Terlepas dari beberapa manfaat tersebut, dapat memaknai bahwa menulis catatan harian adalah suatu aktifitas yang penting. Tanpa tendensi apa pun menulis catatan harian menjadi sesuatu yang harus dilakukan.

Mikke Susanto mengatakan, “sehari-hari adalah wadah dari peristiwa-peristiwa, setidaknya setiap hari telah terjadi serangkaian peristiwa yang menurut benak masing-masing individu dianggap sebagai sesuatu yang penting.”² Kembali ke isi dari catatan harian dan merujuk kepada pernyataan Mikke Susanto diatas, bahwa hal sekecil apa pun yang dialami dan diketahui merupakan bagian dari sebuah perjalanan atau proses hidup. Sesuatu yang terkesan sepele pun bukan berarti harus diremehkan dan dibiarkan, sebab semua hal berpotensi menjadi serangkaian dari peristiwa besar yang belum terjadi, dengan kesadaran demikian melukiskan isi catatan harian menjadi penting untuk dilakukan, dan Tugas Akhir penciptaan karya seni ini adalah moment yang tepat untuk mengemasnya dengan judul Catatan Harian dalam Lukisan.

2. Mieke Susanto, Pengantar Kuratorial : *Documenting Now. Person to Person*. (ISI Yogyakarta, 2011), p.9

B. Rumusan Penciptaan

Setiap penciptaan karya seni menghadirkan permasalahan yang menjadi dasar pijakannya. Dalam proses penciptaan karya seni terdapat beberapa hal yang hendak diuraikan dan dianalisa dalam bentuk penulisan maupun karya seni, antara lain:

1. Bagaimana menghadirkan suatu permasalahan dalam buku catatan harian kedalam lukisan sesuai dengan konteks permasalahan yang ada.
2. Seperti apa permasalahan tersebut divisualisasikan kedalam karya seni lukis.
3. Melalui medium dan teknik apakah cerita dalam catatan harian tersebut dikerjakan dalam lukisan.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Memvisualisasikan suatu permasalahan yang tercatat dalam buku catatan harian kedalam seni lukis sesuai bahasa ungkap atau gaya lukisan.
2. Menciptakan lukisan yang unik sesuai tema-tema yang ada dalam catatan harian dengan kreatifitas yang dimiliki.
3. Mengabadikan pengalaman atau suatu pemikiran yang tercatat dalam buku catatan harian ke dalam lukisan sehingga dapat dinikmati secara visual yang kemungkinan akan menimbulkan multi interpretasi.

D. Makna Judul

Untuk menjelaskan judul “Catatan Harian dalam Lukisan”, maka perlu diberikan batasan pengertian dari kalimat judul tersebut diatas yang diambil dari bentuk kata dasar “catatan harian” dan “lukisan”. Berikut uraian dari kata atau frase yang dipakai dalam judul laporan Tugas Akhir ini:

1. Catatan Harian: “Merupakan suatu tulisan yang difungsikan untuk mengungkapkan atau menuangkan pikiran, perasaan, atau pengalaman dalam sehari-hari”.³
2. Lukisan: “Penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk pada satu permukaan yang bertujuan menciptakan image-image yang bisa merupakan pengekspresian dari ide-ide, emosi pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni”.⁴

Ditinjau dari arti masing-masing kata di atas, kemudian dapat ditarik dalam satu pengertian, maka yang dimaksud dengan judul “Catatan Harian dalam Lukisan” adalah , penciptaan image-image berdasarkan pikiran, perasaan, ataupun pengalaman sehari-hari kedalam lukisan yang diambil dari catatan harian dengan semangat, kesadaran beserta kreatifitas baru.

3. Id. M. wikipedia.org/wiki/buku_harian, diakses : 7 April 2015 jam 19.45 WIB

4. Herbert Read. 1973. *Pengetahuan Seni*, Terjemahan Soedarso, SP, (Yogyakarta STSRI ASRI). p, 90